

## POLA ALIH TUTUR PADA *PODCAST* YOUTUBER INDONESIA (SEBUAH STUDI KASUS)

M. Iqbal B. Sudana<sup>1</sup>, Iwa Lukmana<sup>2</sup>, Wawan Gunawan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[Iqbal.sudana@gmail.com](mailto:Iqbal.sudana@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Moda tindak komunikasi, khususnya komunikasi lewat percakapan, semakin beragam. Penelitian berjudul "Pola Alih Tutur pada Podcast Youtuber Indonesia" bertujuan mengungkap pola alih tutur pada interaksi sebuah *podcast* antara *host* dengan tamunya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada sebuah kasus, analisis transkripsi percakapan mengungkap lima unit percakapan yang menurut Levinson (1983) merupakan unsur pembentuk struktur percakapan, yaitu: *turns* (giliran), *turn-taking* (alih tutur), *adjacency pair* (pasangan berdampingan), *pre-sequences* (permulaan), dan *repair* (koreksi). Dari hasil pengkajian data transkripsi, tidak ditemukan dimana satu partisipan memegang kendali percakapan terlalu lama yang dapat mengakibatkan partisipan lainnya tidak memiliki kesempatan untuk berbicara. Dilihat dari sisi giliran, kedua partisipan mengambil kesempatan untuk berbicara dengan baik dengan memulai dan merespon giliran mereka dengan semestinya dan ketika ada salah ucap, partisipan memperbaikinya ketika mendapatkan kesempatan. Untuk pasangan berdampingan, karena ini memang *podcast*, maka yang paling sering terjadi adalah pertanyaan-jawaban sebanyak 22 kali. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pola alih tutur yang terjadi dalam *podcast* berjalan secara ideal. Ideal di sini berarti sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Levinson (1983) dimana pola alih tutur terjadi ketika partisipan A yang sedang memegang kendali percakapan, berbicara, kemudian berhenti (membuka celah) yang akan diambil alih oleh partisipan B, untuk mengambil giliran berbicara, dan akhirnya berhenti. Pola distribusi antar partisipan secara umum terlihat berbentuk A-B-A-B.

**Kata kunci:** Pasangan Berdampingan; *podcast*; Pola Alih Tutur; youtube.

### PENDAHULUAN

Fenomena percakapan merupakan salah satu kegiatan mendasar dalam komunikasi verbal dan telah menarik perhatian para peneliti bahasa. Dari ketertarikan terhadap komunikasi verbal tersebut beragam penelitian mengenai pola alih tutur banyak dilakukan oleh para peneliti.

Beragam penelitian telah dilakukan untuk mengungkap sejumlah aspek pola alih tutur. Beberapa diantaranya, misalnya Sudana (2014), melaksanakan sebuah penelitian yang melihat kealamian, *naturalness*, sebuah percakapan ketika bermain peran diantara partisipan sekaitan dengan aspek pola alih tutur atau *turn-taking* dan pasangan berdampingan atau *adjacency pair*. Hasil kajian menunjukkan terdapat indikasi kaitan aspek gender terhadap pola-pola alih tutur. Ada pula penelitian mengenai pola alih tutur dalam konteks gender yang membicarakan pengaruh gender pada perbedaan dalam komunikasi, taktik mempengaruhi, dan gaya kepemimpinan yang telah dilakukan oleh Merchant (2012).

Sementara itu Santoso (2020), melangsungkan penelitian *turn taking* dengan konteks kelas mengangkat isu fenomena pola alih tutur, pada percakapan yang terjadi di ruang kelas keterampilan berbahasa asing (bahasa Jerman) dalam konteks Indonesia. Hasil kajiannya diantaranya mengungkap terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola alih tutur seperti faktor perbaikan tuturan (*repairs*) dan pengalihan topik.

Analisis percakapan pada dasarnya adalah upaya mengungkap berbagai pola percakapan yang muncul ketika penutur (*speakers*) dan petutur/mitra tutur (*listeners*) terlibat dalam sebuah percakapan. Dengan kekhasannya, belum banyak penelitian yang mengungkap karakter percakapan yang terjadi dalam sebuah *podcast*. Menarik untuk mengungkap karakter percakapan dalam peristiwa tindak bahasa di dalamnya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola alih tutur yang muncul pada percakapan yang terjadi pada media *podcast*. Untuk menjawab masalah penelitian tersebut, digunakan korpus bahasa yang berasal dari transkrip percakapan yang ada pada sebuah *podcast* dari seorang youtuber Indonesia yang cukup dikenal.

## A. Pola Percakapan

Tentang percakapan (*conversation*), Collins: Cobuild Advance Learner's Dictionary (2014, hlm. 335) memaparkan "... *if you have a conversation with someone, you talk with them, usually in an informal situation.*" Dalam paparan Collins tersebut ditegaskan bahwa percakapan diantara partisipan biasanya terjadi pada situasi informal. Sedangkan Mey (2001, hlm. 135) memaparkan bahwa percakapan "... *is what happens among people; when we use language together (as in 'con-versation'), our speech acting only makes sense in our common context.*" Dari paparan kedua sumber tersebut, secara umum bisa disimpulkan bahwa percakapan pada dasarnya adalah pertukaran ujaran diantara partisipan (*interlocutors*) pada konteks tertentu.

Bila dicermati lebih jauh, pada sebuah percakapan akan teridentifikasi pola. Pola, menurut Collins: Cobuild Advance Learner's Dictionary (2014, hlm. 1144) adalah "... *is the repeated or regular way in which something happens or is done.*" Jadi sebuah pola bisa di maknai sebagai sesuatu yang secara teratur berulang. Hal seperti ini, sejalan dengan apa yang digagas oleh Mey (2001, hlm. 138) ketika dia mengomentari tentang perhatian para analis percakapan "... *the main focus of attention for the conversation analysts became, from the very beginning, the organization and structuring of conversation, and not so much its 'correctness' (form- or content-wise).*" Bisa disimpulkan bahwa pola adalah sesuatu yang terjadi secara berulang yang dalam konteks sebuah percakapan bisa dimaknai sebagai struktur yang mengorganisasikan alur sebuah percakapan dan menjadi ciri khas dari ekspresi lisan.

Untuk mengkaji pola percakapan lebih dalam, ada sejumlah unit percakapan yang dapat kita teliti. Menurut Levinson (1983), dari analisis terhadap korpus transkrip rekaman percakapan, terungkap sejumlah unsur pembentuk struktur percakapan, yaitu:

### 1. Giliran

*Turns* merupakan bagian terpenting dalam percakapan. Menurut Mey (2000) dalam sebuah percakapan para partisipan berbicara secara bergantian. Ketika berbicara sang penutur memiliki dua opsi untuk menentukan arah percakapan: opsi pertama adalah dengan memegang kendali percakapan, *holding the floor*, secara terus menerus hingga poin yang ingin ia sampaikan tercapai, dan opsi kedua adalah membuka celah, *opening the floor*, agar orang lain dapat berpartisipasi dalam percakapan. Opsi kedua ini akan menciptakan mekanisme yang disebut oleh Mey sebagai mekanisme ambil alih tutur, *turn-taking mechanism*.

### 2. Pola Alih Tutur

*Turn-taking* adalah bentuk dari arah percakapan. Menurut Levinson (1983) pola alih tutur terjadi ketika partisipan A yang sedang memegang kendali percakapan, sedang berbicara, kemudian berhenti (membuka celah, *opening the floor*) yang akan diambil alih oleh partisipan B, untuk mengambil giliran berbicara, dan akhirnya berhenti; dimana distribusi antar partisipan terlihat seperti A-B-A-B-A-B. Liddicoat (2007) mengungkapkan bahwa dalam percakapan, partisipan berbicara secara bergantian dan perubahan penutur terjadi

secara luwes. Sementara Sacks, dkk (1974) menyebutkan bahwa pola alih tutur adalah sebuah sistem pertukaran tuturan. Dalam penelitian ini, akan dicermati saat-saat dapat terjadinya pengambilalihan pembicaraan atau yang biasa disebut sebagai *Transition Relevant Place*.

#### **a. Transition Relevance Place**

*Transition Relevance Place* atau yang biasa disingkat menjadi TRP adalah saat-saat dalam percakapan yang memungkinkan terjadinya perubahan penutur. Mey (2000) menyebutkan TRP dapat terjadi ketika penutur berhenti sejenak untuk mengambil nafas, tidak tahu apa lagi yang dapat dikatakan, atau menyebutkan bahwa kontribusi dia sudah selesai. Sementara itu bagi Levinson (1983) dan Liddicoat (2007) TRP bukan berarti penutur akan berubah namun merupakan saat yang memungkinkan terjadi perubahan itu.

Sacks, dkk (1974) dan Liddicoat (2007) mengungkapkan peralihan penutur dapat terjadi karena dua hal yaitu partisipan yang sedang berbicara memilih pembicara selanjutnya atau salah satu partisipan memilih dirinya sendiri. Untuk opsi dimana 'partisipan yang sedang mengambil giliran memilih pembicara selanjutnya' dapat dilakukan dengan menyebutkan nama partisipan lain atau memeberikan gesture badan bahwa orang tersebut dapat mulai berbicara. Sedangkan untuk opsi 'partisipan memilih dirinya sendiri' dapat terjadi ketika pembicara saat itu secara terbuka menghentikan kontribusinya atau ketika terjadi jeda yang kemudian partisipan lain mengambil kesempatan itu untuk melanjutkan percakapan.

### **3. Pasangan Berdampingan**

Dalam bahasa Indonesia *adjacency pair* dapat disebut sebagai pasangan sebuah ucapan/ujaran. Bagi Levinson (1983) *adjacency pair* merupakan cara paling sederhana dalam mempertahankan arah percakapan yang merupakan teknik memilih pembicara selanjutnya. *adjacency pair* meliputi, pertanyaan-jawaban, sapaan-sapaan, perintah-mengikuti perintah, penawaran-menerima penawaran, dan permintaan-memberikan apa yang diminta (Levinson, 1983; Mey, 2000). Bagi Eggins & Slade (1997) *adjacency pair* merupakan bagian dari percakapan yang memiliki keterhubungan khusus. Sementara Huang (2007) menyebutkan bahwa *adjacency pair* merupakan dua pasangan berdampingan yang terstruktur, dihasilkan oleh dua penutur yang dibagi menjadi bagian pasangan pertama dan bagian pasangan ke dua.

Terdapat dua cara ketika menjawab sebuah inisiasi *adjacency pair*, yaitu jawaban yang diharapkan (langkah selanjutnya yang diekspektasikan) dan jawaban yang tidak diharapkan (langkah selanjutnya yang tidak diekspektasikan). Menurut Yule (1996) jawaban yang diharapkan dapat berbentuk sebagai persetujuan ketika bagian pertama dari *adjacency pair* merupakan ajakan atau penerimaan ketika bagian pertama dari *adjacency pair* merupakan invitasi. Sementara itu, jika bagian ke dua dari *adjacency pair* merupakan ketidaksetujuan jika bagian pertama merupakan ajakan atau penolakan ketika bagian pertama dari *adjacency pair* merupakan invitasi. Hal tersebut merupakan jawaban yang tidak diharapkan.

### **4. Permulaan**

Setiap percakapan pasti memiliki permulaan. Mey (1993) menyebutkan bahwa terdapat beberapa utaran yang dapat terasa sebagai awalan dari sebuah percakapan atau suka juga disebut sebagai, *attention getters*, pengambil perhatian. Seperti "Halo", "Kamu tahu...", "Kamu punya...", "Ada rencana malam ini?", etc.

Terlihat mirip seperti *adjacency pair* karena akan ada jawaban setelah utaran-utaran tersebut namun tetap dibedakan karena pasangan-pasangan ini bersifat sebagai pemicu percakapan.

## 5. Koreksi

*Repair* atau koreksi merupakan saat ketika salah satu dari partisipan mencoba mengoreksi apa yang telah mereka ucapkan. Mey (2000) percaya bahwa *repairs* sering digunakan sebagai alat strategi: mengoreksi pernyataan, waktu untuk berfikir, atau mencegah partisipan lain mengambil alih percakapan pada TRP berikutnya. Sementara itu Grundy (2008) menyebutkan bahwa *repair* adalah istilah dalam analisis percakapan untuk mendeskripsikan koreksi atau perubahan oleh penutur atau partisipan lain atas apa yang telah diucapkan. Bagi Liddicoat (2007) *repair* adalah proses dimana penutur dapat menangani masalah yang timbul dalam percakapan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk studi kasus. Studi ini bersifat kualitatif karena data, dalam hal ini pola alih tutur, yang diambil kemudian diolah dari *podcast* akan dikaji dan diinterpretasi untuk mendapatkan suatu pola yang dapat dijelaskan.

### B. Pengambilan Data

Data merupakan transkrip percakapan dari sejumlah fase pola alih tutur yang terjadi dalam *podcast*. Dalam *podcast* ada tiga fase waktu yang akan disample yaitu pembukaan, ketika membicarakan topik, dan penutupan.

### C. Sumber Data

Data percakapan bersumber dari rekaman video *podcast* dari seorang pencipta konten Indonesia ternama di platform Youtube.

### D. Analisis Data

Percakapan yang telah ditranskrip lalu dikaji untuk menjawab masalah penelitian dengan menggunakan poin-poin analisis percakapan (*Turns, Turn-taking, Adjacency Pair, Pre-sequence, dan Repair*) untuk mengungkap pola-pola percakapan sang Youtuber dengan tamunya secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mencermati transkrip pada tiga bagian *podcast*, yaitu pada fase pembukaan, pembahasan topik, dan penutupan, berikut adalah hasil dari analisis percakapan atas lima komponen utamanya (*Turns, Turn-taking, Adjacency Pair, Pre-sequence, dan Repair*), Levinson (1983):

### A. Giliran

Giliran, *turns*, dimana Sacks, H. et al., (1974) dalam penelitiannya mereka mengungkapkan bahwa dalam sebuah giliran partisipan berbicara satu per satu. Serupa dengan penelitian tersebut, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah para partisipan menunggu waktunya untuk berbicara dan ketika mendapatkan giliran, giliran berjalan cukup singkat kecuali ketika partisipan merasa harus ada penjelasan lebih lanjut pada poin yang ia sampaikan seperti pada penggalan berikut:

#### 1.

Host: karena menurut gua gini. Eh, gini. Gua kan selalu ngomong terbuka ya. Gua nonton lu waktu sama Babe, gua nonton lu sama aduh siapa lagi tuh sebelum sama Babe. Pokoknya lu diadu lah, diadu, diadu, diadu, diadu gitu ya. *There are gimmicks* yang ada di sana, ada lucu-lucuan di sana, ada alay-alaynya di sana tapi the thing is lu punya kemampuan. Itu kemampuan lu main basket itu udah *undeniable*.

Tamu: wah makasih loh.

**2.**

Tamu: gua malah berfikir juga seperti itu karena sekarang ini banyak orang berfikir bahwa untuk jadi atlit apa sih yang lu bisa dapet selain honor, dan kehormatan, dan prestasi? Karena kalo lu mau nyari duit ga ada duitnya, Pak.

Host: bro, *I don't agree with that*, gua ga setuju dengan itu. Karena lu bilang apa sih yang bisa didapet seorang atlit selain prestasi, apa tadi lu?

Tamu: uh, prestasi, honor, kehormatan.

**3.**

Host: prestasi, honor. Eh, orang yang jadi atlit yang dapet prestasi, honor, dan kehormatan itu *one in a hundred thousand, brother. One in a hundred thousands. Not even one in a hundred* loh, ga satu dari seratus. Satu dari seratus ribu.

Tamu: yes.

**4.**

Tamu: yoi. *Soon* lah, *as soon as possible* mungkin *in the end of this year I'll commit to a marriage* karena buat gua itu satu hal yang apa yang gua lakuin dan *I'm happy to do that*. Uh, paling lambat ya tahun depan.

Host: tapi lu mesti tanya gua dulu tentang cewe lu itu.

Tamu: oh *of course*.

**5.**

Host: ga ada yang pernah kita tau lah.

Tamu: karena itu bisa terlihat dari bagaimana gua komit dengan diri gua sendiri yang value yang gua punya dalam hidup gua kan? Akhirnya orang bisa ngeliat padahal ngeliat orang itu gampang, pak Ded. Bagaimana dia menjalani, dia masih stick ga dengan prinsip yang bener itu? Apa dia buang? Gitu loh. Kalau orang itu ngebuang prinsip itu untuk urusan duniawi, *don't trust that person*.

Host: iya, betul betul.

Penggalan beberapa data di atas menunjukkan bahwa para partisipan melakukan proses percakapan sesuai dengan alur giliran umum antara *holding the floor* dan *opening the floor*. Percakapan berlangsung diantara partisipan berjalan lancar.

## **B. Pola Alih Tutur**

Pola alih tutur berlangsung dengan skema A-B-A-B, percakapan berjalan dua arah, tidak ada momen dimana satu partisipan secara terus menerus memegang kendali percakapan dengan tidak memberi kesempatan partisipan satunya berbicara. Beberapa contoh pola alih tutur dari transkrip adalah sebagai berikut:

**1.**

Host: akhirnya. Yang jualan ayam (tertawa).

Tamu: bukan, Pak. Itu yang satu lagi.

Host: (tertawa) yang ribut gegara ayam.

Tamu: harusnya dia pake nama saya aja.

Host: bener.

**2.**

Tamu: ah kenapa saya jadi kuat ya?

Host: Luwak White Koffie.

Tamu: yoi, nembak masuk.

Host: nembak masuk, nembak masuk.

Tamu: nembak masuk.

**3.**

Host: ini corenya tuh kuat banget, corenya tuh luar biasa banget dan susah untuk ngebuat, susah untuk ngebuat itu kecuali lu punya karakter sekuat elu.

Tamu: thank you loh pak Ded.

Host: *seriously you have.*

Tamu: it's a, it's a compliment buat gua karena basket di Indonesia itu *honestly, it's really hard* untuk di ekspos lebih jauh.

Host: *come on, forget about basket.* Semua olah raga juga susah di ekspos kalau di Indonesia

Tamu: yes.

Penggalan data di atas menunjukkan dengan cukup jelas kemunculan pola A-B-A-B dalam percakapan diantara partisipan. Tampak para partisipan memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup tentang topik pembicaraan sehingga percakapan berlangsung dengan lancar. Sacks, H. et al., (1974) mengungkapkan bahwa pergantian pembicara dapat terjadi kembali atau setidaknya terjadi. Sistem alih tutur ini menjadi basis dari perubahan pembicara yang memegang kendali percakapan.

### C. Pasangan Berdampingan

Pasangan berdampingan yang telah dilihat dari hasil transkrip meliputi Pertanyaan-jawaban, Perintah-mengikuti perintah, Penawaran-menerima tawaran, dan Permintaan-memberikan apa yang diminta. Dari ke empat *Adjacency Pair* tersebut semua terdeteksi kecuali Perintah-mengikuti perintah. Contoh dan rinciannya sebagai berikut:

#### a. Pertanyaan-jawaban

Terdapat 22 pasangan berdampingan ini yang terdeteksi dalam transkrip. Beberapa diantaranya yaitu:

##### 1.

Host: ga pake ribut ya?

Tamu: saya ga tuntutan.

##### 2.

Host: ga tuntutan-tuntutan?

Tamu: ga tuntutan. Saya minta share aja (tertawa).

##### 3.

Host: *bro, I don't agree with that*, gua ga setuju dengan itu. Karena lu bilang apa sih yang bisa didapet seorang atlit selain prestasi, apa tadi lu?

Tamu: uh, prestasi, honor, kehormatan.

#### b. Penawaran-menerima penawaran

Terdapat 1 pasangan berdampingan ini yang terdeteksi dalam transkrip yaitu:

Host: tapi lu mesti tanya gua dulu tentang cewe lu itu.

Tamu: oh, *of course*.

#### c. Permintaan-memberikan apa yang diminta

Terdapat 4 pasangan berdampingan ini yang terdeteksi dalam transkrip yaitu:

##### 1.

Tamu: atur ya?

Host: kita atur lah, oke.

##### 2.

Tamu: kita undang Mentri olah raga, Pak? (tertawa)

Host: (tertawa)

##### 3.

Tamu: yang sekarang aja kalau gitu.

Host: gua sempet ngobrol sama Taufik Hidayat dia kalau punya anak, mendingan anak gua ga usah main bulu tangkis deh katanya (di sini terjadi jawaban yang tidak diekspektasikan).



#### 4.

Host: tutup aja kalau gitu. Thank you, Den. Gua, eh anyway one day let me be in your channel ya.

Tamu: oh siap, saya siapkan cerita untuk itu. Cocok kali raja terakhir dia ya.

Santoso, I., (2020) mengungkapkan bahwa dalam pasangan berdampingan, ujaran pertama akan menjadi pemicu. Ini berarti ujaran-ujaran yang diutarakan memiliki keterikatan dimana yang satu melengkapi yang lainnya. Dari beberapa contoh di atas kita dapat melihat hal ini terjadi dimana ketika pembicara A berujar, balasan dari B berkaitan dengan apa yang diutarakan sebelumnya oleh A.

#### D. Pre-sequence

Percakapan dimulai ketika host menyapa tamu dengan menyebutkan namanya (sang tamu) yaitu:

Host: Denny Sumargo!

Tamu: siap!

#### E. Koreksi

Terjadi satu proses perbaikan utaran yang dilakukan oleh salah satu partisipan yaitu:

Tamu: itu yang saya suka karena saya tidak mencari yang positif sekarang.

Host: widih.

Tamu: kemarin saya cari yang positif, isinya bulls\*\*t (tertawa).

Host: (tertawa).

Tamu: semua perjalanan cinta saya. Bulls\*\*t maksudnya saya bulls\*\*t.

Host: elunya bulls\*\*t ya.

Pada penggalan transkrip ini tamu melakukan perbaikan utaran untuk memperjelas maksud dari ucapan dia. Santoso, I., (2020) mengatakan bahwa koreksi merupakan sebuah upaya dari partisipan untuk mengatasi kesalahan. Ketika proses ini sudah dilaksanakan dan dipahami oleh partisipan lainnya maka upaya koreksi ini dianggap berhasil dan selesai dilakukan. Dari contoh yang diberikan, kita dapat melihat di baris terakhir bahwa salah satu partisipan memahami koreksi yang dilakukan oleh partisipan satunya, ini berarti upaya koreksi berhasil dilakukan.

Temuan-temuan tadi menunjukkan unsur-unsur sebuah percakapan yang sudah dikenal dalam sebuah percakapan. Walaupun media komunikasinya relatif mulai lebih mengemuka pada saat kekinian namun, ternyata tampaknya percakapan yang terjadi pada *podcast* tidak cenderung memunculkan pola-pola yang khas. Hal ini perlu pengkajian lebih jauh dan dalam dengan mempertimbangkan beberapa hal, misalnya menambah variasi jenis *podcast* (ukuran sampel), topik pembicaraan, dan para partisipan yang terlibat dalam percakapan.

#### SIMPULAN

Dari hasil temuan, dapat kita lihat bahwa pola alih tutur yang terjadi dalam *podcast* yang telah dikaji berjalan secara ideal. Ideal di sini berarti sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Levinson (1983) di mana pola alih tutur terjadi ketika partisipan A yang sedang memegang kendali percakapan, sedang berbicara, kemudian berhenti (membuka celah, *opening the floor*) yang akan diambil alih oleh partisipan B, untuk mengambil giliran berbicara, dan akhirnya berhenti; dimana distribusi antar partisipan terlihat seperti A-B-A-B-A-B. Tidak terjadi satu saat di mana satu partisipan memegang kendali percakapan terlalu lama sehingga partisipan lainnya tidak memiliki kesempatan untuk berbicara.

Ketika melihat dari sisi *Turns* atau giliran, kedua partisipan mengambil kesempatan untuk berbicara dengan baik dengan memulai dan merespon giliran mereka dengan semestinya dan ketika ada salah ucap, partisipan memperbaikinya ketika mendapatkan

kesempatan. Untuk *Adjacency pair*, karena ini memang podcast maka pasangan berdampingan yang paling sering terjadi adalah pertanyaan-jawaban.

Penelitian mengenai pola alih tutur selalu menarik untuk diperhatikan karena kita dapat memahami lebih dalam proses terjadinya suatu percakapan, kecenderungan-kecenderungan seorang individu ketika mendapatkan giliran, skema seperti apa yang terjadi dalam berbagai situasi, dan yang lainnya.

Penelitian ini melihat pola alih tutur dari sebuah podcast. Di zaman yang serba digital ini tentu semakin banyak sumber percakapan yang dapat kita kaji dari yang serupa dengan *podcast* seperti acara *talk show*, ke pola alih tutur yang terjadi pada percakapan di aplikasi pesan singkat, hingga perpaduan antara keduanya yaitu acara *live stream* dimana sang *host* berinteraksi secara langsung dengan pemirsanya yang berkomunikasi dengan dirinya secara teks. Tentu ini menjadi tantangan yang menarik bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan kajian pola alih tutur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Collins Cobuild. Advance Learner's Dictionary*. (2014: 335 & 1144). Glasgow: HarperCollins.
- Egins, S. and Slade, D. 1997. *Analyzing Casual Conversation*. London: Cassell.
- Grundy, P. 2008. *Doing Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Huang, Y. 2007. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liddicoat, A. J. 2007. *An Introduction to Conversation Analysis*. London: Continuum.
- Merchant, K. 2012. *How Men and Women Differ: Gender Differences in Communication Styles, Influence Tactics, and Leadership Styles*. Diakses dari [https://scholarship.daremont.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1521&context=omc\\_theses](https://scholarship.daremont.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1521&context=omc_theses)
- Mey, J. L. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.
- Mey, J. L. 2000. *Pragmatics: An Introduction*. Second Edition. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.
- Sacks, H. et al. 1974. *A Simplest Systematics for the Organization of Turn-Taking for Conversation*. Diakses dari [https://pure.mpg.de/rest/items/item\\_2376846/component/file\\_2376845/content](https://pure.mpg.de/rest/items/item_2376846/component/file_2376845/content)
- Santoso, I. 2020. *Pola Alih Tutur (Turn-Taking) dalam Interaksi Kelas. Analisis Percakapan pada Perkuliahan Keterampilan Berbahasa Jerman*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Disertasi].
- Sudana, M. I. B. 2014. *The Analysis of Learners' Conversation: Its Naturalness and Students Awareness*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Skripsi].
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.